



Edukasi Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah di Masjid Al-Ikhlas, RT.06, Kelurahan Beliang

Neneng Sudharyati ¹, Depi Susanti ², R. Rizki Panigoro ³ & Saifullah⁴

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, nenengsudharyati@uinjambi.ac.id

² UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, depixtbs22019@gmail.com

³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, raripanklip@gmail.com

⁴UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sflh.15@gmail.com

ABSTRACT

Sharia-based financial management education for housewives aims to improve their understanding and skills in managing family finances in accordance with Islamic principles. Housewives play an important role in managing household finances, but many still do not understand the basic concepts of effective and sharia-compliant financial management. This initiative is carried out through educational sessions, interactive discussions, and simple training on budget planning, recording income and expenses, and distinguishing between needs and wants. The educational materials also cover the importance of zakat, infaq, and sadaqah as instruments for wealth distribution in Islam. The results of the activity show an increase in participants' awareness of the importance of financial planning, a better understanding of the concept of the blessings of wealth, and the beginning of the implementation of financial record-keeping in daily life. The Sharia approach, which emphasizes the values of honesty, justice, and responsibility, proved to be relevant and well-received by participants. This education is expected to encourage wiser, more disciplined, and religious financial behavior, as well as create long-term economic stability for families.

Keywords: Financial Education, Housewives, Financial Management, Sharia Principles, Financial Literacy.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manajemen keuangan rumah tangga merupakan seni dalam mengelola keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan secara efisien, efektif, dan bermanfaat, sehingga tercipta keluarga yang sejahtera dan harmonis. Dalam kehidupan rumah tangga, hampir seluruh aktivitas memerlukan pengaturan keuangan yang baik. Namun, tidak sedikit keluarga yang mengalami permasalahan ekonomi akibat minimnya pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara tepat, termasuk dalam perspektif syariah. Manajemen keuangan syariah menjadi pendekatan alternatif yang tidak hanya mempertimbangkan kesejahteraan dunia, tetapi juga mengedepankan keberkahan dan tanggung jawab akhirat. Pengelolaan keuangan berbasis syariah menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, serta penghindaran riba dan perilaku konsumtif berlebihan. Ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam manajemen keuangan keluarga. Sebagai pihak yang paling dekat dengan kebutuhan sehari-hari, perempuan umumnya menjadi pengelola utama pengeluaran rumah tangga. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah bagi ibu rumah tangga menjadi hal yang sangat penting agar mereka mampu membuat keputusan keuangan yang bijak,

sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ibu rumah tangga yang belum memahami sepenuhnya prinsip dan praktik manajemen keuangan syariah. Meskipun mereka telah mengenal institusi keuangan syariah seperti bank syariah, namun pemahaman mendalam tentang praktik pengelolaan keuangan secara Islami masih terbatas (Lasmiatun et al., 2024).

Salah satu aspek krusial dalam manajemen keuangan rumah tangga adalah penyusunan alokasi anggaran bulanan secara sistematis. Anggaran bulanan memungkinkan keluarga mengatur pemasukan dan pengeluaran secara proporsional, serta mencegah terjadinya defisit akibat pemborosan atau pengeluaran tidak terkontrol. Sayangnya, masih banyak ibu rumah tangga yang belum memiliki kebiasaan membuat anggaran secara rutin, baik secara tertulis maupun menggunakan media digital. Permasalahan umum yang sering dihadapi ibu rumah tangga antara lain tidak adanya perencanaan anggaran, pengeluaran yang impulsif, tidak adanya perencanaan jangka panjang, dan kurangnya pemahaman terhadap prioritas pengeluaran keluarga. Padahal dengan menyusun anggaran yang jelas termasuk kebutuhan pokok, dana darurat, alokasi untuk zakat dan infaq, serta tabungan dan investasi rumah tangga dapat menciptakan ketahanan ekonomi dan terhindar dari tekanan finansial yang tidak perlu. Alokasi anggaran bulanan bukan hanya menjadi kebutuhan teknis, tetapi juga bagian dari tanggung jawab spiritual dalam mengelola amanah keuangan keluarga sesuai syariat Islam. Literasi dan kebiasaan mengelola anggaran yang baik perlu ditanamkan kepada ibu rumah tangga sebagai fondasi utama untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, serta sejahtera secara finansial dan spiritual (Oktaviani et al., 2022).

Di sisi lain, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, penting bagi masyarakat Indonesia untuk mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip keuangan syariah menekankan pada keadilan, transparansi, dan larangan terhadap riba, gharar, serta praktik keuangan yang merugikan. Sayangnya, masih banyak ibu rumah tangga yang belum memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga, tidak hanya secara teknis tetapi juga selaras dengan nilai-nilai syariah. Edukasi keuangan syariah diyakini dapat menjadi solusi dalam membentuk perilaku finansial yang lebih bijak, terencana, dan bertanggung jawab, demi mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat yang lebih sejahtera (Lopa et al., 2024).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting sebagai pengelola utama arus keuangan rumah tangga, mulai dari perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, hingga memastikan pemenuhan kebutuhan keluarga. Namun, kenyataannya masih banyak yang belum memahami secara mendalam konsep dasar pengelolaan keuangan yang efektif, apalagi yang sesuai dengan tuntunan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk memperkuat literasi keuangan syariah bagi ibu rumah tangga, sehingga mereka mampu mengambil keputusan finansial yang bijak, terencana, dan selaras dengan ajaran Islam.

Edukasi yang diberikan dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek, seperti penyusunan anggaran bulanan secara sistematis, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta pengelolaan dana secara proporsional. Penelitian ini juga menekankan penerapan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan keuangan, di antaranya kejujuran, keadilan, kesederhanaan, tanggung jawab, dan penghindaran praktik yang dilarang seperti riba dan pemborosan. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan pengelolaan keuangan rumah tangga tidak hanya memberikan manfaat secara materi, tetapi juga mendatangkan keberkahan dan ketenangan batin bagi keluarga.

Selain fokus pada manajemen keuangan sehari-hari, penelitian ini bertujuan meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga terhadap kewajiban berzakat, berinfaq, dan bersedekah sebagai wujud distribusi kekayaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini penting untuk menanamkan pemahaman bahwa keberhasilan finansial tidak hanya diukur dari besarnya harta yang dimiliki, tetapi juga dari kontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan kemaslahatan bersama.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini mampu mendorong terbentuknya perilaku finansial yang lebih bijak, disiplin, dan religius, serta membantu ibu rumah tangga dalam menciptakan ketahanan ekonomi keluarga. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya keluarga yang mandiri secara finansial, mampu mengelola risiko keuangan, dan memiliki perencanaan ekonomi yang berkelanjutan. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis nilai-nilai syariah di masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi aspek yang sangat penting bagi pelaksanaan kehidupan suatu rumah tangga. Mengelola keuangan keluarga bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan, namun tidak juga terbilang sulit. Pasangan suami istri dalam silam diajarkan untuk menjaga komunikasi dan menyelesaikan masalah yang terjadi dengan baik. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan dalam keluarga. Hal ini tidak terpisahkan dari adanya peran wanita didalamnya, yang secara umum mengatur keuangan dari pendapatan yang masuk, seperti gaji maupun hasil usaha keluarga.

Prinsip-prinsip Keuangan Syariah

Beberapa pemikir muslim menyebutkan ada dua prinsip dasar muamalah Islam, diantaranya:

1) Prinsip Tauhid/Keimanan/Kesatuan

Tauhid berasal dari kata “wasahada” “yuwahhidu” “tauhidan” yang berarti mengesakan Allah Swt. Tauhid juga diartikan sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada prinsip ini dipahami bahwa semua yang ada di alam ini merupakan milik Allah. Dengan kata lain Allah menjadi pemilik segala sesuatu, sedangkan manusia menjadi perwakilan-Nya di muka Bumi.

2) Pengharaman Riba

Riba apabila dilihat dari segi etimologi bermakna tambahan kelebihan. Sedangkan secara terminologi, riba dirumuskan oleh ilmu fikih sebagai tambahan yang dimiliki oleh satu pihak dari dua pihak yang terlibat tanpa imbalan tertentu. Praktik pengamban riba sudah jelas tidak diperbolehkan dalam Islam. Umat Islam dilarang mengambil riba apa pun jenisnya (Fadhillah, 2023).

3) Larangan Ketidakpastian (Gharar)

Secara etimologis, gharar dapat dimaknai sebagai penipuan, namun juga sering diartikan sebagai risiko. Dalam konteks keuangan, istilah ini merujuk pada kondisi ketidakpastian, spekulasi, atau risiko yang muncul dalam suatu transaksi (Warde, 2014). Dengan kata lain, gharar adalah praktik yang mengubah hal yang seharusnya jelas dan pasti (certain) menjadi tidak pasti (uncertain). Dalam pengertian lain, gharar juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk risiko yang berpotensi menimbulkan kerugian atau kerusakan (Sobana, 2017).

4) Larangan Spekulatif (Maysir)

Maysir adalah istilah yang merujuk pada praktik yang mengandung unsur perjudian. Dalam syariat Islam, perjudian dilarang secara tegas, bahkan harta yang diperoleh melalui cara tersebut tidak diakui sebagai bagian dari kepemilikan yang sah menurut Allah SWT. Maysir, yang juga dikenal dengan istilah qimar, diartikan sebagai segala bentuk pertaruhan di mana pihak yang menang akan memperoleh seluruh taruhan, sedangkan pihak yang kalah kehilangan miliknya. Secara sederhana, perjudian merupakan permainan berbasis peluang, di mana setiap peserta

memiliki kemungkinan memperoleh keuntungan namun di saat yang sama menimbulkan kerugian bagi pihak lainnya (Fadhillah, 2023).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lasmiatun, dkk (2024) yang berjudul "*Sosialisasi Literasi Manajemen Keuangan Syariah Bagi Rumah Tangga Di Kelurahan Mateseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang*". Pada penelitian ini menggunakan metode penyampaian materi tentang literasi keuangan dan manfaatnya untuk rumah tangga. Hasil dari penelitian ini yaitu, menambah wawasan masyarakat tentang pengelolaan keuangan dan memahami perencanaan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun yang membedakan penelitian Lasmiatun, dkk dengan penelitian ini terletak pada responden atau peserta pengabdian masyarakat yang mana penelitian Lasmiatun, dkk menggunakan 25 responden yang terdiri dari 1 laki-laki dan 24 perempuan dan untuk penelitian ini menggunakan respon atau peserta sebanyak 17 orang (Lasmiatun et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nining Nurhasanah (2024) yang berjudul "*Pelatihan Pengelolaan Keuangan Syariah Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cilangkap Cipayang Jakarta Timur*". Pada penelitian ini menggunakan metode berupa klasikal selama tiga jam yang mencakup penyampaian materi tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, konsep uang dalam Islam dan bagaimana melakukan perencanaan keuangan secara syariah agar tidak terjebak pada masalah keuangan yang timbul di masa yang akan datang. Hasil dari penelitian ini yaitu, diharapkan para ibu-ibu bisa lebih memahami bagaimana mengelola keuangan secara syariah sehingga akan berdampak pada kehidupan rumah tangga yang bahagia dan sejahtera. Adapun yang membedakan penelitian ini terletak pada jumlah peserta dan sedikit perbedaan pada pembahasan atau materi yang disampaikan (Nurhasanah, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Samuel Morales Simanjuntak, dkk (2024) yang berjudul "*Tabungan Keluarga Sejahtera : Program Edukasi Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga di Klambir 5 Kota Medan*". Pada penelitian ini menggunakan metode presentasi materi literasi keuangan yang disertai dengan contoh relevan, melakukan diskusi interaktif dan tanya jawab kepada peserta, dan memberikan rekomendasi strategi keuangan dalam mewujudkan kesejahteraan finansial rumah tangga. Kemudian melakukan pendampingan, dan evaluasi praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan peserta di Klambir 5 Kota Medan dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka. Hasil dari penelitian ini yaitu, Program edukasi keuangan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta dalam mengelola anggaran rumah tangga secara bijaksana. Dengan menerapkan prinsip 70-20-10 dan strategi menabung yang efektif, peserta dapat meningkatkan tabungan rata-rata hingga 30% dan membangun kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan. Program ini juga mengajarkan peserta untuk mengelola keuangan dengan lebih terstruktur dan efisien melalui pencatatan, analisis, dan perencanaan keuangan yang matang. Hasilnya, peserta dapat mencapai stabilitas finansial, keamanan ekonomi, dan kesejahteraan jangka panjang. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada materi yang disampaikan, yaitu jika di penelitian Samuel Morales Simanjuntak, dkk (2024) pembagian antara kebutuhan, keinginan dan investasi itu 70%-20%-10% sedangkan di penelitian ini 50%-30%-15%-5% (Simanjuntak et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Lindawatie, dkk (2024) yang berjudul "*Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis Syariah*". Metode pada penelitian ini terdiri dari 4 tahap: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan output. Pelaksanaan meliputi sesi pembukaan, acara inti, tanya jawab, dan penutupan. Mitra TP PKK Kelurahan Tugu berperan aktif dalam mendukung kegiatan literasi keuangan ini. Hasil penelitian ini yaitu, Kegiatan abdimas ini membahas tentang konsep harta dalam pandangan Islam dan penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis syariah dengan 7 pilar ISLAMIC (Income, Spending, Longevity, Assurance, Manajemen hutang, Investment, Clean of wealth). Selain itu, juga dibahas tentang pengelolaan keuangan Islami yang terdiri dari wealth creation, accumulation,

protection, purification, dan distribution. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam kepada anggota Tim Penggerak PKK (Lindiawatie et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Iffah Ahmad Gufron, dkk (2025) yang berjudul "*Penguatan Literasi Keuangan Keluarga Berbasis Syariah Bagi Perempuan Penggerak Madrasah Anggaran Desa (Mawar Desa)*". Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Asset-Based Community Development (ABCD) untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga berbasis syariah bagi perempuan penggerak madrasah di Mawar Desa, yang berfokus pada potensi dan aset yang dimiliki oleh komunitas. Hasil penelitian ini yaitu, Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pengelolaan anggaran di lingkungan keluarga dan masyarakat (Gufron et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Data

Masjid Al-Ikhlas Adalah sebuah masjid yang terletak di Jl. Serma Ishak Ahmad, Beliung, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi. Masjid ini di urus oleh Bapak Ali Sofyan Ariantong, masjid ini memiliki agenda khusus ibu-ibu untuk melakukan kegiatan pengajian bersama di hari Senin dan Jumat. Program kegiatan pengajian ibu rumah tangga ini di ketuai oleh Ibu Hj. Siti Romlah sebagai ketua pengurus majelis taklim yang dilaksanakan pada hari senin dan jumat. Masjid Al-Iklhas ini mempunyai sekitar 30 anggota ibu ibu yang sudah berumah tangga yang melaksanakan kegiatan pengajian setiap hari senin dan jumat secara rutin. Namun pada kesempatan kali ini, jumlah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan PKM hanya 17 orang, maka jumlah peserta yang melakukan kegiatan ini terhitung sebanyak 21 orang termasuk dengan ketua majelis taklim, 3 mahasiswa, dan 1 dosen pembimbing.



Gambar 1. Pengajuan Surat Permohonan (Survei Lokasi PKM)



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 4. Pembagian Doorprize



Gambar 5. Penyerahan Plakat/ Kenang-kenangan



Gambar 6. Ibu-Ibu Majelis Taklim



Gambar 7. Foto Bersama Seluruh Peserta

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Juli 2025. Jumlah ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan ini yaitu 17 orang. Subjek kegiatan ini yaitu ibu rumah tangga yang mengikuti majelis taklim di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Beliung. Pada pelaksanaan sosialisasi ini, memecahkan masalah yang sudah tersebut di atas, agar dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah yaitu edukasi yang dilakukan dengan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemaparan materi sedangkan pendekatan individual dilakukan saat sesi tanya jawab. Adapun metode yang digunakan yaitu:

1. Presentasi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan aspek penting untuk dipahami dan dikuasai oleh peserta edukasi. Yang menjadi pertimbangan menggunakan ceramah ini dilengkapi dengan power point materi menarik dikombinasi gambar yang dicetak menjadi lembaran bersifat mudah untuk dipahami. Materi yang diberikan meliputi: pengertian manajemen keuangan syariah, manajemen keuangan syariah yang bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pembagian penghasilan dan alokasi, pengertian, jenis-jenis dan contoh perhitungan zakat.

2. Diskusi/Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk memudahkan peserta edukasi lebih mudah dan cepat dipahami serta melatih peserta edukasi untuk menjadi aktif menyampaikan pendapat secara lisan sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai harapan.

Adapun tahapan pelaksanaan edukasi model pembelajaran interaktif pada ibu rumah tangga ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyusunan materi yang akan dipresentasikan oleh tim PKM (mahasiswa dan dosen). Materi yang disusun berkaitan dengan model pembelajaran interaktif yang akan dipaparkan kepada ibu rumah tangga.
2. Tahap Awal: Kegiatan edukasi dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan presentasi materi kepada ibu rumah tangga.
3. Tahap Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan edukasi dengan cara presentasi dan diskusi sebagai berikut:
 - a. Pembukaan dan pengenalan terlebih dahulu tentang manajemen keuangan syariah.
 - b. Penjelasan tentang manajemen keuangan syariah yang bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pembagian penghasilan dan alokasi, pengertian, hingga jenis-jenis dan contoh perhitungan zakat.
 - c. Sesi diskusi, ibu rumah tangga diberi kesempatan untuk bertanya kepada mahasiswa dan dosen dan menyampaikan tanggapan tentang materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa.
 - d. Mahasiswa memberikan beberapa kuis untuk melihat apakah pesan yang ingin disampaikan itu dapat dipahami oleh ibu rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan edukasi pengelolaan keuangan syariah kepada ibu rumah tangga di Kelurahan Beliung, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan

Sebelum kegiatan, mayoritas peserta belum memahami secara mendalam prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah, terutama terkait perencanaan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pengalokasian dana untuk zakat, infaq, dan sedekah.

Setelah kegiatan, hasil evaluasi menunjukkan 85% peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar pengelolaan keuangan sesuai syariah dan menyebutkan minimal tiga prinsip utama dalam pengelolaan keuangan Islami (kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab).

2. Kendala yang Dihadapi Peserta
Keterbatasan pendapatan menjadi salah satu alasan sebagian peserta masih kesulitan untuk menyalurkan dana tabungan atau investasi.
Kebiasaan belanja spontan dan pengaruh lingkungan juga menjadi tantangan yang masih perlu diatasi.
3. Dampak Jangka Pendek
Dalam dua minggu pasca pelatihan, terjadi perubahan pola pikir peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga.
Peserta mulai lebih selektif dalam melakukan pengeluaran dan mengutamakan kebutuhan prioritas.

Pembahasan

Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah merupakan proses pengelolaan keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, yaitu hukum atau syariat Islam yang mengatur semua aspek kehidupan umat Islam. Prinsip-prinsipnya yaitu melarang segala perbuatan yang bersifat tidak adil dan merugikan, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian) serta maysir (perjudian) (Riyadi et al., 2024).

Dalam lingkungan keluarga pasti mempunyai tujuan keuangan tersendiri, dan untuk mencapainya diperlukan manajemen keuangan yang efisien dan efektif. Adapun langkah-langkah manajemen keuangan keluarga yaitu (Kartika et al., 2023):

1. Perencanaan Keuangan Keluarga
Perencanaan keuangan keluarga yang efektif memerlukan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan. Ada lima langkah penting dalam proses perencanaan: pertama, menghitung nilai kekayaan bersih dengan mempertimbangkan aset, utang, dan modal; kedua, menentukan tujuan keuangan keluarga jangka pendek, menengah, dan panjang; ketiga, mengalokasikan pendapatan keluarga ke dalam empat kategori yaitu konsumsi, pelunasan utang, tabungan dan investasi, serta asuransi; keempat, melakukan evaluasi dan penyesuaian untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan keuangan keluarga.
2. Alokasi Dana
Pengalokasian dana dari penghasilan bulanan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: pertama, anggaran belanja untuk kebutuhan sehari-hari; kedua, tabungan untuk kebutuhan masa depan; dan ketiga, investasi untuk meningkatkan nilai aset.
3. Pelaksanaan Keuangan
Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa metode, antara lain: sistem amplop, pencatatan buku kas, sistem kas keluarga, dan pembukuan keuangan.
4. Evaluasi Keuangan
Evaluasi keuangan keluarga dapat dilakukan dengan memeriksa beberapa aspek, yaitu: pertama, menganalisis sumber pendapatan (cash inflow); kedua, mengevaluasi pengeluaran dan posisi aset serta utang (cash outflow); dan ketiga, menilai pertumbuhan aset bersih setelah dikurangi utang.

Kebutuhan dan Keinginan

Kebutuhan dan keinginan merupakan dua aspek yang sangat sulit dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana setiap orang mempunyai keinginannya sendiri namun sering kali diartikan sebagai sebuah kebutuhan. Keinginan untuk memiliki suatu barang/jasa muncul dikarenakan sebuah keinginan dan kebutuhan. Kebutuhan diartikan sebagai sesuatu yang harus segera terpenuhi agar fungsi suatu manusia bisa menjadi sempurna dan berbeda dari makhluk lainnya. Sedangkan keinginan dikaitkan dengan hasrat atau harapan seseorang yang walaupun sudah dipenuhi belum tentu menjadikan fungsi manusia atau barang itu sendiri secara sempurna (Rangkuti et al., 2018).

Alokasi Pembagian Penghasilan

Setiap keluarga pasti memiliki harapan masa depan yang sejahtera serta bahagia dan yang menjadi faktor pendukungnya adalah suksesnya finansial keluarga tersebut. Setelah perencanaan keuangan dilakukan, tahap selanjutnya adalah mengalokasikan pendapatan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Menurut Masassya (2004: 9-10), alokasi pendapatan dapat dibagi menjadi tiga hal utama, yaitu konsumsi, tabungan, dan investasi. Namun, dalam praktiknya, pengalokasian pendapatan ini memerlukan keterampilan pengelolaan yang unik dan dapat bervariasi tergantung pada kebiasaan, pengalaman, dan pengetahuan individu (Rosaline, 2015):

1. Konsumsi

Menurut Masassya dalam (Rosaline, 2015), Pngalokasian pendapatan rumah tangga mencakup biaya tetap seperti angsuran rumah, biaya listrik, air, telepon, biaya makan, minum, dan rekreasi yang biasanya berkisaran antara 40-50% dari pendapatan yang diperoleh. Sedangkan menurut Sudarsoni dalam (Rosaline, 2015) konsumsi sebagai biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik untuk makanan maupun non-makanan, seperti pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

2. Tabungan

Menurut Masassya dalam (Rosaline, 2015) mengatakan bahwa pengalokasian tabungan untuk berjaga-jaga untuk keperluan seperti kedokter dan sumbangan. Pada umumnya tabungan ini berjumlah 25% dimana 10-15% untuk aspek berjaga-jaga dan sisanya sebagai tabungan tetap.

3. Investasi

Dalam proses perencanaan keuangan keluarga, seorang ibu rumah tangga penting untuk memiliki padangan kedepan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang sejahtera dan bahagia, penting pengalokasian pendapatan kedalam produk keuangan dengan tujuan investasi untuk memperoleh keuntungan. Namun dalam aspek ini, ibu rumah tangga mempunyai kebebasan dalam mengatur jumlah yang akan dikeluarkan setelah pengalokasian dari konsumsi dan tabungan untuk berinvestasi.

Zakat

Kata zakat berasal dari bahasa Arab "zakā" yang berarti suci, baik, tumbuh, dan berkembang. Zakat disebut demikian karena berfungsi sebagai proses penyucian dan pembersihan diri. Secara istilah, zakat adalah pengelolaan harta tertentu yang diberikan oleh muzakki (orang yang wajib membayar zakat) kepada mustahiq (orang yang berhak menerima zakat) (Hadziq, 2013). Mustahik: Fakir, Miskin, Hamba Sahaya, Gharimin, Muallaf, Fisabilillah, Ibnu Sabil dan Amil Zakat. Zakat sesuai dengan fiqih Islam terbagi menjadi dua yaitu, zakat fitrah dan zakat mal (2,5% dari nisab yang sudah cukup haulnya).

SIMPULAN

Kegiatan edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis prinsip syariah yang dilaksanakan di Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Beliung memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan keluarga. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar manajemen keuangan Islami, terutama terkait perencanaan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pengalokasian dana untuk kebutuhan, tabungan, investasi, dan zakat atau infaq. Setelah mengikuti edukasi, sebanyak 85% peserta mampu menjelaskan kembali prinsip-prinsip keuangan syariah, termasuk nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Selain itu, terjadi perubahan pola pikir peserta dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, serta muncul kebiasaan baru untuk merencanakan keuangan secara lebih terstruktur. Walaupun keterbatasan pendapatan dan kebiasaan konsumtif masih menjadi kendala, kegiatan ini berhasil mendorong lahirnya perilaku finansial yang lebih bijak, selektif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Saran dan Rekomendasi

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar ibu rumah tangga membiasakan diri melakukan pencatatan arus kas keluarga secara rutin, menentukan prioritas pengeluaran, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan, investasi halal, dan zakat atau infaq. Bagi pengurus majelis taklim, kegiatan serupa sebaiknya dijadikan agenda rutin untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan anggota, sehingga pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dapat terus dipertahankan. Selain itu, akademisi dan mahasiswa perlu melanjutkan program pengabdian semacam ini dengan metode pendampingan jangka panjang agar hasil edukasi tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan keuangan Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut, lembaga keuangan syariah diharapkan dapat berperan aktif dengan menyediakan program literasi keuangan sederhana yang ramah bagi rumah tangga, termasuk produk tabungan atau investasi yang mudah diakses oleh ibu rumah tangga. Regulator seperti OJK, DSN-MUI, maupun pemerintah daerah juga perlu mendorong inklusi keuangan syariah melalui pelatihan, modul edukasi, serta kolaborasi dengan PKK dan majelis taklim. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan adanya evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku finansial peserta dan perluasan sasaran kepada kelompok masyarakat lain, seperti pasangan muda atau pelaku UMKM, agar dampak literasi keuangan syariah semakin meluas dan berkontribusi pada kesejahteraan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, N. (2023). Prinsip-Prinsip Dasar Keuangan Islam. *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, 9(1), 30–45.
- Gufron, I. A., Febriani, I. S., & Pitrotussaadah, P. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Keluarga Berbasis Syariah Bagi Perempuan Penggerak Madrasah Anggaran Desa (MAWAR DESA). *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1497–1504. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17141>
- Hadziq, M. F. (2013). Fikih Zakat, Infaq dan Sedekah. *Ekonomi Ziswaf*, 19–20. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4306-M1.pdf>
- Kartika, D., Indra, H., & Indupurnahayu. (2023). Manajemen Keuangan Keluarga Menurut Konsep Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 471–481. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.539.
- Lasmiatun, L., Firdaus, F., Dewantara Noegroho, A., & Rully Sjahirul Alim, M. (2024). Sosialisasi Literasi Manajemen Keuangan Syariah Bagi Rumah Tangga Di Kelurahan Meteseh, Kec Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1486–1491. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.3001>
- Lindiawatie, L., Ria, A., Estiningsih, W., & Shahreza, D. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis Syariah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 3(4), 105–111. <https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v3i4.3250>
- Lopa, M., Raraga, F., M. Wangka, N., & Meti, Y. (2024). Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Desa Sosol Kecamatan Malifut. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 8(1), 122–127. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v8i1.357>
- Nurhasanah, N. (2024). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Syariah Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cilangkap Cipayung Jakarta Timur*. 4(2), 16–24.
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Imelda, Hidayat, R. S., Niazi, H. A., & Lestari, I. R. (2022). Implementasi Aplikasi Tabungan Ibu di Posbindu Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1297–1303. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11271>
- Rangkuti, S., Ekonomi, F., & Dharmawangsa, U. (2018). *Konsumsi Dalam Ekonomi Islam*. 76–82.
- Riyadi, S. A., Saefuloh, I., Surya, N., Nugraha, M. S. A., & Kurniasih, N. (2024). *Manajemen Keuangan*

Syariah.

- Rosaline, G. A. (2015). Literasi Keuangan dan Alokasi Pendapatan (Studi Empiris Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Pangung Lor, Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang). *Ekonomi Bisnis, September*, 1–65. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/5701>
- Simanjuntak, S. M., Astrea Wulanda, Siti Putri Luthfiyyah, Edi Zaman Berkat Gea, & Yeni Absah. (2024). Tabungan Keluarga Sejahtera : Program Edukasi Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga di Klambir 5 Kota Medan. *MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(6), 111–122. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.1072>
- Sobana, D. H. (2017). Manajemen Keuangan Syari'ah. In *CV. Pustaka Setia, Bandung*. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Warde, I. (2014). Islamic finance in the global economy: Second edition. *Islamic Finance in the Global Economy: Second Edition*, 1–288.